



Penularan Covid-19 Mulai Melandai

Di Kota Jogja, dari 13 Ribu Pedagang, 250 akan Di-rapid Test

JOGJA, Radar Jogja - Pemprov mengklaim indeks penularan atau R0 yakni angka reproduksi dan potensi penularan Covid-19 di DIJ berada di bawah satu. Data tersebut ditafsir-

kan bahwa penularan Covid-19 di DIJ sudah mulai terkendali. Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ Kadamanta Baskara Aji menjelaskan, R0 atau tingkat reproduksi penularan DIJ dihitung selama dua pekan terakhir. Kendati demikian, pihaknya masih mewaspadai adanya potensi penularan menjelang kondisi *new normal*.

► *Baca Penularan... Hal 3*



Penularan Covid-19 Mulai Melandai

Sambungan dari hal 1

"Kalau di bawah satu sebenarnya memenuhi syarat untuk *new normal*. Tapi bukan itu satu-satunya syarat. Kami tidak ingin gegabah," jelasnya di Kompleks Kepatihan kemarin (2/6). Dia mengatakan, R0 dapat meningkat akibat banyak faktor. Seperti perilaku masyarakat yang abai menerapkan protokol kesehatan. Misalnya dalam memakai masker hingga menjaga jarak. "Dulu sempat meningkat 1 dan 2,5. Selama dua pekan ini di bawah satu," tandasnya.

Penyebab rendahnya reproduksi penularan dikatakan akibat upaya pendataan individu yang berpotensi tertular atau *contact tracing* yang dilakukan. Menurutnya DIJ juga memiliki angka kesembuhan yang tinggi dan tingkat kematian rendah. "Di RS Hardjolutito bahkan ada pasien usia 71 tahun sembuh setelah dirawat selama 75 hari," katanya.

Kendati demikian, Pemprov DIJ masih mempersiapkan segala sarana, prasarana, hingga sumber daya manusia (SDM) untuk menyambut tatanan kehidupan baru setelah penularan Covid-19 dapat ditekan. "Kami ingin semua bertanggung jawab terhadap kemungkinan munculnya penularan. Kami harus hati-hati dalam memutuskan *new normal*," tambahnya.

Juru Bicara Pemprov DIJ untuk Penanganan Covid-19 di DIJ Berty Murtiningsih menjelaskan, data terbaru tidak menunjukkan adanya penambahan pasien positif. Sehingga total kasus positif di DIJ tetap 237 kasus. "Itu hasil pemeriksaan dari dua laboratorium sebanyak 99 sampel," katanya.

Berty juga melaporkan penambahan dua kasus sembuh. Yakni pada kasus 93, laki-laki 47 tahun warga Sleman dan kasus 197, perempuan 42 tahun warga Sleman. Sehingga total pasien sembuh menjadi 169 kasus. "Dinyatakan sembuh setelah hasil lab menunjukkan dua kali hasil negatif," tambahnya.

Lebih jauh, terdapat seorang pasien dalam pengawasan yang meninggal. Pasien telah menjalani uji swab. Yakni laki-laki 94 tahun warga Sleman. "Pasien memiliki riwayat penyakit ginjal," tandasnya.

Sementara itu, sudah hampir tiga minggu Kota Jogja tidak ada perkembangan kasus baru. Dari jumlah PDP awal sebanyak 13 orang, terdapat 2 orang positif dan sekarang sudah menjalani perawatan.

"Sekarang yang menunggu hasil swab ada 11 pasien. Baik dari klaster Gereja, Indogrosir, maupun luar kota. Alhamdulillah, sudah tidak ada kasus di luar itu," kata Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi.

Untuk lebih meyakinkan, pekan ini Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja segera melakukan rapid test acak. Untuk tahap pertama akan difokuskan di pasar-pasar. "Dari total pedagang sebanyak 13 ribu pedagang, akan dilakukan rapid test pada 250 sampel pedagang yang dipilih secara acak," jelas Heroe.

Rapid test sengaja dilakukan di pasar karena di situ banyak masyarakat yang bertransaksi. Meski Kota Jogja landai kasus, rapid test itu untuk lebih meyakinkan lagi. "Apa memang benar-benar sudah tidak ada kasus lagi. Atau ada yang disembunyi di luar dari yang sudah kami tracing," kata HP.

Disebutkan, rapid test ini sangat penting baginya. Karena dengan begitu akan semakin yakin jika Kota Jogja sudah benar-benar tidak ada kasus. Meski, aktivitas sudah nyaris normal. "Dengan begitu kita beraktivitas tidak harus khawatir. Tetapi yang jelas tetap pakai masker dan PHBS," imbuhnya.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Jogja Yunianto Dwi Sutono sangat mendukung dan akan siap membantu. Mengingat, pasar adalah salah satu tempat yang sangat berisiko sebagai tempat penularan atau penyebaran Covid-19. Sehingga, upaya yang baik akan terus dilakukan untuk kepentingan semua.

Anggota Komisi B DPRD Kota Jogja Nurcahyo Nugroho juga mendukung adanya kegiatan rapid test acak. Guna memastikan pasar tradisional dan pusat perbelanjaan di kota aman untuk dikunjungi. "Itu sebagai bentuk antisipasi penularan serta meminimalkan adanya klaster baru," imbuhnya.

Dia juga mengingatkan, SOP cegah Covid-19 di keramaian harus selalu ditegakkan. (tor/cr1/din/fj)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005